

MILINEALS CARE FOR CANCER: PEDULI DAN CEGAH KANKER PAYUDARA SEJAK DINI DENGAN SADARI

Paridah¹, Dewy Haryanti Parman², Ramdya Akbar Tukan³,
Dewi Wijayanti⁴, Najihah⁵

¹⁻⁵Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan
Email: najihah@borneo.ac.id

ABSTRAK

Tingginya angka kejadian kanker payudara berdampak pada berbagai aspek baik secara fisik, psikologis maupun ekonomi bagi penyintas dan keluarga penyintas kanker payudara, sehingga diperlukan suatu upaya dini untuk mencegah dan menekan kejadian tersebut. Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan edukasi dibidang kesehatan kepada segenap peserta didik khususnya pelajar perempuan berupa penyuluhan dan praktik mandiri tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada peserta didik remaja perempuan di SMPN 14 yang dibagi kedalam tiga bentuk kegiatan yaitu: pemberian edukasi melalui penyuluhan terkait materi faktor risiko kanker payudara dan pentingnya deteksi dini melalui SADARI, pemberian pelatihan melalui praktik tentang prosedur SADARI, dan membentuk "*Milineals Care for Breast Cancer Team*". Skrining Payudara secara dini melalui SADARI sejak remaja merupakan bentuk kesadaran diri bagi remaja yang sangat penting agar dapat mendeteksi secara dini terhadap kejadian kanker payudara dimasa yang akan datang, oleh karena itu perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi secara berkesinambungan kepada setiap unsur terkait tentang pentingnya SADARI agar semua masyarakat paham dan menyadari pentingnya SADARI sejak dini

Kata Kunci: Kanker Payudara, Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

ABSTRACT

The high incidence of breast cancer has an impact on various aspects, both physically, psychologically and economically for breast cancer survivors and their families, so an early effort is needed to prevent and suppress the incident. Community service is expected to be an effective means to provide education in the health sector to all students, especially female students in the form of counseling and independent practice about BSE (Breast Self-Examination) as an effort to detect breast cancer early in female adolescent students at SMPN 14 which is divided into: three forms of activity, namely: providing education through counseling related to breast cancer risk factors and the importance of early detection through BSE, providing training through practice on BSE procedures, and forming a "Milineals Care for Breast Cancer Team". Early Breast Screening through BSE since adolescence is a form of self-awareness for adolescents which is very important in order to be able to detect early on the incidence of breast cancer in the future, therefore it is necessary to carry out continuous education and socialization to every related element about the importance of BSE so that all people understand and realize the importance of BSE from an early age.

Keywords: *Breast Cancer, Breast Self-Examination (BSE)*

LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan sekelompok penyakit dimana sel dalam jaringan payudara berubah dan membelah secara tidak terkontrol, biasanya mengakibatkan benjolan atau massa yang belum diketahui penyebab pastinya(1). Di Indonesia berdasarkan data RISKESDAS 2018 dilaporkan prevalensi kanker sebanyak 1.017.290 kasus permil dan terbanyak dialami oleh perempuan (2.85%)(2), dan laporan WHO menyatakan bahwa khusus kanker payudara prevalensinya pada laki-laki dan perempuan sebesar 11.6% dari 18.1 juta kasus kanker yang ada dengan tingkat kematian 6.6% dari 9.6 juta kasus kematian kanker di dunia dan berdasarkan jenis kelamin kanker payudara menempati posisi pertama (24.2%) terjadi pada perempuan dibandingkan jenis kanker lainnya(3). Tingginya angka keadian ini tentunya akan berdampak pada berbagai aspek baik secara fisik, psikologis maupun ekonomi bagi penyintas dan keluarga penderita kanker payudara.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada remaja yang pernah dilakukan pada siswa SMK menyatakan setelah penyuluhan dilakukan terjadi perubahan sikap positif terhadap SADARI pre test (32.5%) post test (90%) dengan kategori pengetahuan baik pretest (80%) posttest (93.75%)(4). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan yaitu tingkat pendidikan (tingkat pendidikan rendah $p=0,001$ dan tingkat pendidikan sedang $p=0,008$), tingkat pengetahuan (tingkat pengetahuan kurang $p<0.001$, tingkat pengetahuan cukup $p= 0.011$, keterjangkauan biaya $p = 0.003$, keterpaparan informasi ($p=0.011$), dukungan suami/keluarga ($p<0.001$) dan perilaku deteksi dini (tidak pernah SADARI ($p<0.001$) dan tidak rutin SADARI ($P=0.032$)) (5).

Hasil penelitian dari 50 siswi menunjukkan mayoritas siswi berpengetahuan kurang sebanyak 31 (62%) responden, berperilaku negatif sebanyak 32 (64%) responden dan yang tidak melakukan SADARI sebanyak 41 orang (82%). Berdasarkan analisa uji chi square terdapat hubungan antara pengetahuan dengan SADARI ($p=0,007$) dan terdapat hubungan antara sikap dengan SADARI ($p=0,001$) (6). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan tersebut dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya kaum remaja di Indonesia terhadap SADARI masih cukup rendah, sehingga dianggap perlu mengiatkan edukasi terkait SADARI pada kaum muda sejak dini guna menekan angka kesakitan dan mencegah kerugian yang lebih besar dikemudian hari yang diakibatkan oleh kanker payudara.

Banyaknya kerugian yang ditimbulkan akibat dampak kanker payudara ini maka dianggap perlu untuk dilakukan suatu upaya pencegahan dini karena sampai saat ini penyebab pasti kanker payudara sampai saat ini belum diketahui penyebab pastinya. Salah satu upaya untuk mencegah kanker payudara dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan dengan pencegahan primer dan sekunder. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), pencegahan yang dilakukan dengan

mengetahui berbagai factor risiko yang dapat menyebabkan kanker payudara disebut dengan pencegahan primer, sedangkan pencegahan yang dilakukan melalui skrining kanker payudara disebut dengan pencegahan sekunder, dari uraian ini maka dapat diasumsikan bahwa itu deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan melalui pengetahuan dan kebiasaan perilaku untuk melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri melalui skrining payudara (7). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), skrining payudara dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya dengan pemeriksaan fisik yang dikenal dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) menggunakan teknik inpeksi dan palpasi pada area kedua payudara secara berkala, dengan tujuan untuk menilai status lokalis dan regionalis payudara terhadap identifikasi tumor primer dan kemungkinan adanya metastase (8).

SMPN 14 Tarakan merupakan SMP yang baru didirikan pada tahun 2019, dan untuk sementara gedungnya masih bergabung dengan SDN 41 Tarakan (9). Kondisi ini juga tentunya berdampak terhadap kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang salah satunya adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang merupakan salah satu unsur penting dan utama sarana yang harus ada disetiap sekolah tak terkecuali di SMPN 14 yang sampai saat ini belum terbentuk karena ketiadaan ruangan dan sarana prasarana penunjang kegiatan dan belum adanya guru pembina UKS.

Merujuk pada kondisi tersebut maka diharapkan dengan adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk tetap memberikan edukasi dibidang kesehatan kepada segenap peserta didik khususnya pelajar perempuan berupa penyuluhan dan praktik mandiri tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada peserta didik remaja perempuan di SMPN 14, selain itu diharapkan kegiatan ini kelak nantinya akan menjadi cikal bakal terbentuknya UKS di SMPN 14 Kota Tarakan

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan edukasi, dan pelatihan SADARI serta pemberdayaan remaja putri SMPN 14 Kota Tarakan bersama dosen dan mahasiswa keperawatan, melalui kegiatan :

1. Melakukan koordinasi dengan pihak SMPN 14 kota Tarakan
2. Melakukan screening/identifikasi terhadap tingkat pengetahuan faktor risiko kanker payudara dan kebiasaan SADARI siswi SMPN 14 kota Tarakan secara daring melalui *google form*.
3. Pembuatan modul tentang faktor risiko kanker payudara dan prosedur SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara oleh dosen dan mahasiswa keperawatan. Modul ini selanjutnya akan dipergunakan oleh parasiswi SMPN 14 sebagai guadeline sehari-hari mereka dalam melakukan SADARI dan media edukasi bagi "*Milineals care for Breast Cancer Team*" dalam melakukan sosialisasi pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI kepada masyarakat luas.
4. Melakukan edukasi dan pelatihan SADARI kepada siswi remaja putri SMPN 14 kota Tarakan. Pada kegiatan ini tim pelaksana melakukan

kegiatan dengan memberikan materi tentang faktor risiko kanker payudara, pentingnya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI, memberikan pelatihan SADARI.

5. Pembentukan "*Milineals care for Breast Cancer Team*"
6. Melakukan pendampingan pelaksanaan edukasi yang dilakukan oleh "*Milineals care for Breast Cancer Team*". Tim pelaksana akan melakukan pendampingan kepada "*Milineals care for Breast Cancer Team*" dalam melaksanakan tugas sebagai volunter edukasi SADARI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 11 Desember 2021, bertempat di SMPN 14 dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak Dua Puluh Sembilan Siswi dan 2 guru pendamping UKS. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan terlebih dahulu kegiatan PKM ini dibuka oleh kepala SMPN14 kota Tarakan, yang setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi berupa penyuluhan dan demonstrasi SADARI selama 30 menit, dari beberapa sampel siswa yang diminta untuk melakukan kembali teknik SADARI yang telah diajarkan secara umum peserta sudah dapat melakukannya hanya perlu memperbanyak latihan. Selama kegiatan berlangsung para siswi sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan hingga selesai sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan luaran kegiatan PKM, didapatkan data sebagai berikut:

1. Hasil screening langsung sebanyak 100% (29 siswi) yang hadir tidak pernah melakukan SADARI sejak menarache pertama.
2. Terbentuknya volunter "*Milineals Care for Breast Cancer Team*" sebanyak 10 orang siswi (terlampir), yang mana volunter ini akan menjalankan program tahap pertama berupa sosialisasi SADARI kepada orang terdekat. Sedangkan untuk tahap selanjutnya volunter setiap triwulan akan dilakukan pembinaan dan pendampingan dari tim dosen keperawatan medikal bedah FIKES UBT.
3. Terbentuknya modul tentang faktor risiko kanker payudara dan teknik SADARI yang dijadikan sebagai acuan standar pencegahan kanker payudara ketika tim volunter melakukan penyuluhan.



Gambar 1
Pemberian edukasi tentang Kanker Payudara



Gambar 2
Pemberian pelatihan tentang SADARI



Gambar 3

Penyematan pita secara simbolis kepada para volunteer “*Millenial Care for Cancer*”



Gambar 4

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan volunter “*Millenial Care for Cancer*”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Skrining Payudara secara dini melalui SADARI sejak remaja merupakan bentuk kesadaran diri bagi remaja yang sangat penting agar dapat mendeteksi secara dini terhadap kejadian kanker payudara dimasa yang akan datang, oleh karena itu sosialisasi terhadap kejadian kanker payudara dan kesadaran akan SADARI perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukasi secara berkesinambungan dan berkelanjutan kepada semua kaum remaja yang ada di kota Tarakan.

Saran

Edukasi dan sosialisasi secara berkesinambungan kepada setiap unsur terkait tentang pentingnya SADARI perlu dilakukan agar semua masyarakat paham dan menyadari pentingnya SADARI sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan dukungan dengan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan kepada pihak SMPN 14 kota Tarakan yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Chopra, S., & Davies, E. L. (2020). Breast cancer: Facts & Figures 2019-2020. *Medicine (United Kingdom)*, 2020; 48(2), 113–118. <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2019.11.009>
- (2) Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019. Available from: www.litbang.depkes.go.id
- (3) WHO. Who Report on Cancer: Setting Priorities, Investing Wisely and Providing Care For All. 2020
- (4) Yulinda, A., & Fitriyah, N. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 2018; 6(2),116–128. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/6439/5917>
- (5) Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2016; 11(2), 276. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3742>
- (6) Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2017; 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- (7) Kementerian Kesehatan RI. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). 2019. Available from: <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>
- (8) Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Departemen Kesehatan RI; 2013
- (9) SMPN 14. Profile Sekolah Menengah Pertama Negeri 14. SMPN 14 Kota Tarakan. 2020. Available from: <https://smpnegeri14tarakan.sch.id/>